

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya akan sangat lekat dengan kegiatan ekonomi, baik itu mereka sadari atau tidak setiap harinya mereka akan melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Begitu juga seperti yang diutarakan oleh Sukirno (2011), setiap orang dalam kehidupan mereka sehari-hari akan selalu melihat atau berhubungan langsung dengan berbagai jenis kegiatan perusahaan. Di kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan nyata dapat dilihat berbagai jenis toko yang menjual barang-barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pakaian, sepatu, alat tulis dan bahan-bahan makanan. Apabila terus ditelusuri kegiatan ekonomi disuatu kota, kita akan menemui pasar tradisional menjual berbagai jenis bahan makanan.

Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli-barang/jasa. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Setiap barang yang diperjual belikan ada pasarnya : ada pasar ikan, pasar rokok kretek, pasar tekstil, pasar modal dan pasar tenaga kerja. Fungsi pasar ialah sebagai mata rantai yang mempertemukan penjual (yang mempunyai barang dan menginginkan uang) dengan pembeli (yang mempunyai uang barang dan menginginkan barang), penjual dan pembeli tidak perlu bertemu muka: dapat melalui surat, telepon atau e-mail, melalui iklan di surat kabar atau dengan

pantauan perantara, asal saja keinginan pihak yang satu dapat diketahui oleh pihak yang lain (Gilarso, 2007).

Pasar dapat berbentuk sebuah kegiatan ekonomi maupun sebagai pusat kegiatan budaya. Pasar tradisional di mata orang identik dengan tempat yang kotor dan bau inilah yang menjadi masalah besar terhadap para calon pembeli untuk mencari kebutuhannya di pasar. Tetapi dari kelemahan tersebut, pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu pembeli bisa melakukan tawar-menawar terhadap suatu barang yang diinginkannya. Selain itu, di pasar tradisional juga dapat menjalin keakraban antara para penjual dan pembeli.

Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, seperti pedagang pasar tradisional. Kegiatan perekonomian dari sektor tradisional masih menjadi kegiatan jual beli yang terus bertahan di tengah-tengah persaingan era globalisasi sekarang ini. Salah satu kegiatan perekonomian dari sektor tradisional ini adalah adanya kegiatan jual beli yang berada di pasar tradisional.

Tabel 1.1
Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenisnya (Kw)
Di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang
Tahun 2011-2014

Jenis Sayur	2010	2011	2012	2013	2014
Petsay/ Sawi	406	95	90	67	96
Cabe Rawit	7	14	5	11	20
Kangkung	861	550	425	56	447
Bayam	288	235	110	77	32
Jumlah	1562	894	630	1673	595

Sumber Data : Badan Pusat Statistik , 2020

Dari tabel 1.1 menunjukkan produksi sayur-sayuran terbanyak produksinya adalah kangkung yaitu sebanyak 861 kwintal, sayur kangkung banyak dihasilkan pada tahun 2010. Sedangkan produksi sayur-sayuran yang paling sedikit adalah cabe rawit sebanyak 5 kwintal terjadi pada tahun 2012.

Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah secara minimal. Sebutan untuk beraneka jenis sayuran disebut sebagai sayur-sayuran atau sayur-mayur (Anonim, 2019).

Tabel 1.2
Jumlah Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Oesapa
Tahun 2020

Jenis Tempat	Jumlah Pedagang (orang)
Los	26
Luar Dasaran	12
Total	38

Sumber Data: Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 diatas pedagang sayur sebanyak 26 orang menempati los sedangkan sebanyak 12 orang menempati luar dasaran. Jumlah data primer diatas tidak sebanding dengan kapasitas pasar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan, bahwa permasalahan yang akan dikajikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal, harga, dan jam kerja secara parsial terhadap pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Oesapa?

2. Bagaimana pengaruh modal, harga, dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Oesapa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, harga, dan jam kerja secara parsial terhadap pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Oesapa.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, harga, dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Oesapa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan pendapatannya.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.